



Inovasi Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Sehat Masyarakat di Desa Watuurip Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

Ashal Abdussalam¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Alqur'an,

Wonosobo, Indonesia

Email: ¹ashal@unsiq.ac.id

Abstract

The waste problem has been a problem that has long been quite difficult to solve, there are many inhibiting factors that make this problem never resolved. Household waste produced by the community is one of the biggest contributors to waste in Indonesia. Indonesia produces 19.45 million tons of waste generation throughout 2022. Of this amount, the majority or 39.63% of it comes from household waste generation. The stages carried out to solve research problems include data collection, analysis and design. The data collection stage was carried out using interview and observation methods. The location of this research was carried out in Watuurip Village, Banjarnegara Regency, and data analysis was carried out using a qualitative system, and delivery of material to the community through outreach methods. The result of this research is an information system for waste bank management in Watuurip village. This system can be used to make it easier to manage transactions at the waste bank in Watuurip village. Waste management using a waste bank system is an alternative to prevent waste problems and participate in preserving the environment so that it will provide a positive contribution to the environment. What is the hope that in the future, if this waste bank system is implemented in Watuurip Village, it can provide benefits to the community. Waste has become a problem that is difficult to solve, this problem will not be solved by the government alone, but the community must also take part in solving this problem. If we look at the percentage of household waste during 2022, it becomes a clear picture that society is the biggest contributor of waste to the country. The waste bank is an example of how society can manage it well. The waste bank here offers a service where customers will deposit inorganic waste which will then be weighed and the value of the collected waste will be measured. to make it easier to remember the 3R concept (reduce, reuse, recycle), which includes sorting waste, then collecting it and saving it, the output of which is expected to create a waste-free environment. The expected result will be that the community will be able to better understand the importance of protecting the environment, the community will understand better how to manage waste properly and with the existence of a waste bank it will be able to help reduce the waste problem in Watuurip Village.

Keywords : Watuurip, Waste Bank, Rubbish

Abstrak

Permasalahan sampah telah menjadi masalah yang dari dahulu cukup susah untuk diselesaikan, banyak faktor penghambat yang membuat permasalahan ini tak kunjung selesai.. Sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar di Indonesia. Indonesia menghasilkan 19,45 juta ton timbulan sampah sepanjang 2022. Dari jumlah tersebut, mayoritas atau 39,63% di antaranya berasal dari timbulan sampah rumah tangga Tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian antara lain pengumpulan data, analisis dan perancangan. Pada tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Lokasi pengabdian ini dilakukan di Desa Watuurip Kabupaten Banjarnegara, dan analisis data yang dilakukan dengan sistem Kualitatif, dan penyampaian materi kepada masyarakat melalui metode penyuluhan. Hasil

dari pengabdian ini adalah sebuah sistem informasi pengelolaan bank sampah di desa Watuurip. Sistem ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengelolaan transaksi pada bank sampah di desa Watuurip. pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah merupakan salah satu alternatif untuk mencegah masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. harapa kedepannya apa bila sistem bank sampah ini di terapkan di Desa Watuurip dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sampah telah menjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan, permasalahan ini tidak akan bisa diselesaikan oleh pemerintah saja, akan tetapi masyarakat pun juga harus ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan ini. Jika kita melihat presentase sampah rumah tangga selama tahun 2022, itu sudah menjadi gambaran jelas bahwa masyarakat merupakan penyumbang sampah terbesar bagi negara . Bank sampah adalah salah satu contoh bagaimana Masyarakat itu bisa mengelola dengan baik. Bank sampah disini menawarkan jasa dimana nasabah nantinya akan menyortir sampah anorganik yang nantinya akan di timbang dan di takarkan berapa nilai dari sampah yang di kumpulkan. guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R (reduce, reuse, recycle), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah. Hasil diperoleh nantinya adalah Masyarakat bisa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, masyarakat lebih mengerti bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan dengan adanya bank sampah nantinya akan bisa membantu mengurangi permasalahan sampah yang ada di Desa Watuurip.

Kata Kunci : Watuurip, Bank Sampah, sampah

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi masalah yang dari dahulu cukup susah untuk diselesaikan, banyak faktor penghambat yang membuat permasalahan ini tak kunjung selesai. dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, di dalam peraturan ini terdapat salah satu upaya Pemerintah Pusat dalam membantu menyelesaikan permasalahan tentang sampah. Didalam Permen LHK No14 Pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkulasi, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bank sampah merupakan salah satu solusi yang cukup efektif dalam mengelola sampah, terutama sampah rumah tangga yang merupakan penyumbang sampah terbesar. Bank Sampah merupakan sebuah konsep dimana pengelolaan sampah yang dilakukan dengan sistem perbankan yang dimana masyarakat sudah memilah sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, dimana sampah yang memiliki nilai ekonomis ini nantinya akan dijual kepada pengepul barang bekas, uang hasil penjualan itu akan disimpan dan akan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan.

Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat.

Permasalahan yang ada di masyarakat saat ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan sampah. Penggunaan Bank sampah ini bermanfaat mengurangi sampah yang ada di lingkungan masyarakat dan juga mengurangi dampak negative sampah yang ada di lingkungan. Sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar di Indonesia.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan sampah sepanjang 2022. Dari jumlah tersebut mayoritas atau 39,63% di antaranya berasal dari timbulan sampah rumah tangga.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian antara lain pengumpulan data, analisis dan perancangan. Pada tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi menjadi faktor penyumbang sampah yang sangat besar. Di jaman

yang instan tentu masyarakat lebih menyukai hal yang instan ataupun praktis dan hal ini memicu produsen untuk memproduksi suatu produk instan kemasan yang tidak lain dan tidak bukan memilih plastik sebagai pembungkusnya. Semakin banyak jumlah konsumsi bahan plastik yang digunakan akan menimbulkan hal yang buruk baik dengan kondisi lingkungan atau kesehatan individu. Bank sampah menjadi salah satu solusi alternatif yang berdampak positif pada sosial dan lingkungan.

Bank sampah disini menawarkan jasa dimana nasabah nantinya akan menyetorkan sampah anorganik yang nantinya akan di timbang dan di takarkan berapa nilai dari sampah yang di kumpulkan. guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R (reduce, reuse, recycle), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan dikarenakan di desa Watuurip pembuangan sampah adalah faktor masalah terbesar maka di harapkan setelah sampah tersebut sudah di nominalkan bisa untuk membantu masyarakat mengurangi biaya yang di keluarkan untuk transportasi dalam membuang sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Setiap minggu-nya masyarakat desa Sidakarya dihimbau agar menyetorkan sampahnya ke bank sampah yang ada di Desa Watuurip.

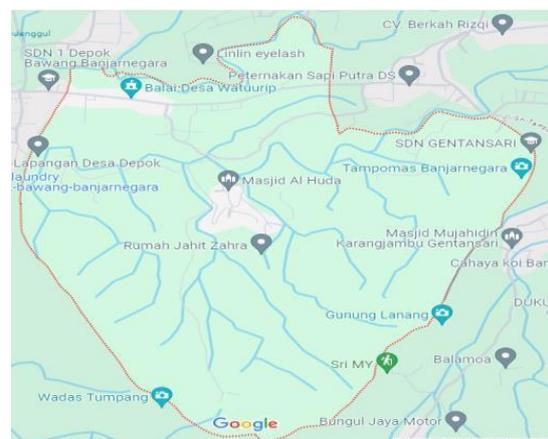
Lokasi pengabdian ini dilakukan di Desa Watuurip Kabupaten Banjarnegara, dan analisis data yang dilakukan dengan sistem Kualitatif, dan penyampaian materi kepada masyarakat melalui metode penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah sebuah sistem informasi pengelolaan bank sampah di desa Watuurip. Sistem ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengelolaan transaksi pada bank sampah di desa Watuurip. Dalam pengembangan sistem, tahapan awal setelah dilakukan pengumpulan data adalah tahap analisis. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan terkait sistem informasi yang akan di kembangkan. Tahap analisis ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi, Wawancara dilakukan kepada narasumber, yaitu Bapak Suparno selaku Kepala desa Watuurip



Gambar 2. Lokasi Desa Watuurip Banjarnegara

Desa Watuurip merupakan lingkungan yang sudah cukup lama bergelut dengan permasalahan sampah, dengan permasalahan utama yaitu tempat pembuangan sampah dan kesadaran untuk tidak membuang sampah secara sembarangan. Masalah yang menjadi faktor utama permasalahan sampah yang ada di Desa Watuurip yaitu sulitnya akses untuk membuang sampah di tempat pembuangan Akhir (TPA) dan juga biaya transportasi pengangkutan sampah.

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan dapat ditawarkan dengan dasar gotong royong, guna mengurangi dampak buruk sampah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan media bank sampah. Gagasan tertulis mengenai Bank Sampah Lestari akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai salah

satu cara menanganisampah yang juga dapat memiliki nilai ekonomi. Bank sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapidapat ditinjau juga bermanfaat bagi ekonomi, Pendidikan, pemberdayaan dan sosial. Melihat hasil temuan yang ada penulis mendapatkan dua solusi yang mengurangi permasalahan masyarakat dengan melalui Bank sampah dan Pembuangan sampah residu ke tempat pembuangan akhir. Menurut peraturan kementerian lingkungan hidup No. 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah Yaitu, Tempat untuk menyortir dan mengumpulkan sampah yang bisa di daur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomis. bang sampah merupakan kegiatan inovatif masyarakat yang mengajari masyarakat untuk menyortir sampah mereka dan membuat mereka sadar akan pengelolaan sampah dengan bijak. Hal ini akan memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi dalam pengurangan volume sampah.

Masalah-masalah yang timbul akibat sampah dikarenakan ulah manusia yang tidak disiplin dan masih berparadigma yang konvensional bahwa alam dapat menampung sampah dan dapat diuraikan secara alami. Namun dapat kita ketahui bahwa jenis, jumlah sampah meningkat dan daya tampung alam untuk meguraikan sampah tersebut telah terlampaui. Maka perlu merubah paradigma yang sudah tertanam dengan mengenal pengelolaan sampah secara baik dan efektif, terutama pada anak-anak usia dini dan kelak setelah dewasa dapat paham akan pentingnya pengelolaan sampah secara baik dan efektif.

pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah merupakan salah satu alternatif untuk mencegah masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. harapa kedepannya apa bila sistem bank sampah ini di terapkan di Desa Watuurip dapat memberikan manfaat bagi masyarakat diantaranya menjadikan masyarakat untuk bisa lebih peduli terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sampah. melihat perilaku masyarakat saat ini yang belum memiliki kesadaran yang lebih terhadap dampak membuang sampah di sembarang tempat tentunya dampak yang dirasakan tidak akan timbul pada saat ini akan tetapi yang akan merasakan dampaknya yaitu anak dan cucu kita nanti.

Masyarakat terlebih dahulu memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah dibagi ke dalam tiga kategori yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 dengan sistem bank sampah masyarakat secara tidak

langsung telah mengurangi volume sampah per tahunnya. Langkah selanjutnya ialah penyetoran ke bank sampah. Penyetoran sampah ini memiliki waktu tertentu seperti seminggu satu kali, hal tersebut dilakukan agar sampah tidak tertumpuk di lokasi bank sampah. Nasabah akan melakukan pendaftaran untuk pembuatan buku tabungan. Langkah selanjutnya ialah penimbangan. Sampah yang telah disetor kemudian ditimbang dan akan di catat kedalam buku nasabah, dalam penimbangan telah disepakati setiap kilo sampah memiliki harga yang berbeda beda. Selanjutnya sampah yang telah terkumpul di bank sampah akan di angkut oleh pengepul untuk proses daur ulang.

Bank sampah tidak bisa menerima semua sampah yang ada, akan tetapi bank sampah hanya menerima sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dan masih bisa di daur ulang. Untuk sampah yang sudah tidak bisa di daur ulang atau sudah berupa sampah residu, nantinya akan di angkut oleh pihak kebersihan menuju tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk mengangkut sampah menuju TPA memerlukan biaya transportasi yang lumayan besar dan masyarakat merasa terbebani untuk membayarkan biaya pengangkutan sampah. Kegunaan bank sampah salah satunya yaitu untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk biaya transportasi pengangkutan sampah.

D. PENUTUP

KESIMPULAN

Sampah telah menjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan, permasalahan ini tidak akan bisa diselesaikan oleh pemerintah saja, akan tetapi masyarakat pun juga harus ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan ini. Jika kita melihat presentase sampah rumah tangga selama tahun 2022, itu sudah menjadi gambaran jelas bahwa masyarakat merupakan penyumbang sampah terbesar bagi negara maka dari itu untuk menyelesaikan ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, langkah yang diambil selanjutnya adalah bagaimana cara masyarakat dapat mengelola sampah agar sampah yang memang dibuang itu sampah yang sudah tidak bernilai atau sampah residu saja.

Bank sampah adalah salah satu contoh bagaimana Masyarakat itu bisa mengelola dengan baik. Bank sampah disini menawarkan jasa dimana nasabah nantinya akan menyetorkan sampah anorganik yang nantinya akan di timbang dan di takarkan berapa nilai dari sampah yang di kumpulkan. guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R (reduce, reuse, recycle), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya

diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah. dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, di dalam peraturan ini terdapat salah satu upaya Pemerintah Pusat dalam membantu menyelesaikan permasalahan tentang sampah. Hasil yang diharapkan nantinya adalah Masyarakat bisa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, masyarakat lebih mengerti bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan dengan adanya bank sampah nantinya akan bisa membantu mengurangi permasalahan sampah yang ada di Desa Watuurip.

SARAN

Berpijak pada kesimpulan diatas dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan pelayanan pengelolaan sampah oleh Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup, Tata Kota dan Perdesaan, kemudian menyiapkan aspek teknis operasionalnya, penegakkan hukum/peraturan daerah yang tegas, serta melibatkan pihak swasta.
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dampak buruk sampah yang tidak dikelola dengan baik melalui penyuluhan.
3. Pendekatan dan pemberdayaan masyarakat dalam membiasakan hidup bersih dan sehat serta membiasakan sedini mungkin pada anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya. Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam merubah perilaku membuang sampah sembarangan sehingga masyarakat termotivasi untuk hidup bersih dan ramah lingkungan.
4. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral dalam menunjang pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat.
5. Memberikan penghargaan (reward) kepada masyarakat yang berhasil mengelola sampah dan kebersihan lingkungannya, dan hukuman (punishment) kepada masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat (sungai, sekitar rumah, ataupun jalan umum).

E. DAFTAR PUSTAKA

(Depdikbud, 'Berita Negara', Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, 151.2 (2018), 10–17

I Nyoman Widnyana Wartama, Ni Putu Sarwiti Nandari, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa

Sidakarya Denpasar Selatan', 1.1 (2020), 44–48

La Ode Angga, Netty Siahaya, Irfan Martiansyah, Henny Fitrinawati, Maya Pattiwael, Nurmaladesa, Idham Halid, Rudy Hidana, Wahyu Setya Ratri, Marselia Sandalayuk, Ani Masyuroh, HelinGarlinia Yudawisastra, Deli wakano, Pendidikan Lingkungan Hidup, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, II

Sri Haryanti, Evi Gravitaniani, Mahendra Wijaya, 'Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta', 6.Maret (2020), 60–68
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795>

Supit, Grevinda Regita, Sri Seprianto Maddusa, and Woodford B S Joseph, 'Analisis Timbulan Sampah Di Kelurahan Singkil Satu Kecamatan Singkil Kota Manado Tahun 2019', *Kesmas*, 8.5 (2019), 51–58

Yusa Eko saputro, Kismartini, Syafrudin, 'Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah', 04 (2015), 83–94

Zamnurdin Ma'arif Al Ghafar, Moh Syamsih, Nur Azizah Widyati, Catur Wasonowatii, 'Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan', 1.1 (2021), 13–19